

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Pengertian Judul

Laporan Studio Konsep Perancangan Arsitektur (SKPA) ini mengambil judul Wisata Kuliner Kreatif di Kecamatan Tambak Banyumas dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi. Untuk mengetahui definisi dari judul tersebut maka diperlukan uraian singkat dari rangkaian kata yang digunakan dalam penyusunan laporan ini.

1. **Wisata**, bepergian bersama-sama untuk memperluas ilmu pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya. (KBBI, 1986)
2. **Kuliner**, berhubungan dengan masak-memasakan. (KBBI, 1986)
3. **Kreatif**, kemampuan untuk menciptakan hal yang sudah ada dan menjadikannya sesuatu yang baru (KBBI, 1986)
4. **Di**, merupakan kata depan untuk menandai tempat dan waktu (KBBI, 1986)
5. **Kecamatan**, merupakan wilayah dalam suatu kabupaten yang dibagi atas kelurahan atau desa (KBBI, 2986)
6. **Tambak**, merupakan kecamatan di wilayah Kabupaten Banyumas. (BPS, 2020)
7. **Banyumas**, merupakan wilayah terletak di sebelah barat daya dari Propinsi Jawa Tengah. Terletak di antara garis Bujur Timur  $108^{\circ}39'17''$ , sampai  $109^{\circ}27'15''$ , dan di antara garis Lintang Selatan  $7^{\circ}15'05''$ , sampai  $7^{\circ}37'10''$ . (banyumaskab.go.id)
8. **Dengan**, merupakan kata penghubung antara kata kerja dengan pelengkap atau keterangan. (KBBI, 1986)
9. **Arsitektur**, seni dan ilmu merancang bangunan beserta konstruksinya. (KBBI, 1986)
10. **Ekologi**, ilmu tentang hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan kondisi lingkungannya. (KBBI, 1986)

Oleh karena itu pengertian “**Wisata Kuliner Kreatif di Kecamatan Tambak Banyumas dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi**” merupakan perencanaan dan perancangan suatu bangunan wisata kuliner yang mampu memberikan pengalaman baru mengenai kuliner khas daerah Kecamatan Tambak dengan penekanan arsitektur ekologis.

## **1.2 Latar Belakang**

Kabupaten Banyumas merupakan wilayah yang terletak di sebelah Barat Daya dan bagian dari Provinsi Jawa Tengah. Terletak di antara garis Bujur Timur  $108^{\circ} 39'17''$  sampai  $109^{\circ} 27'15''$  dan di antara garis Lintang Selatan  $7^{\circ} 15'05''$  sampai  $7^{\circ} 37'10''$ .

Banyumas memiliki sebuah visi yaitu menjadikan Banyumas yang maju, adil-makmur, dan mandiri. Tercantum pada salah satu misi Kabupaten Banyumas yaitu mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan industri kerakyatan, pariwisata dan industri kreatif berbasis sumber daya lokal.

Maka untuk mewujudkan ekonomi mandiri dari sektor pariwisata serta untuk memperkenalkan potensi daerah agar lebih dikenal oleh masyarakat luar daerah. Diperlukan sebuah upaya yaitu pemusatan produk kota yang dapat memberikan ciri khas atas suatu daerah dengan metode wisata berbasis lokal. Kabupaten Banyumas sendiri memiliki produk kota berupa makanan khas yaitu mendoan, soto sokaraja, gethuk goreng, dan sate bebek tambak.

### **1.2.1 Urgensi Wisata Kuliner Kreatif di Kecamatan Tambak**

Proyek ini penting karena diperlukan oleh pemerintah dan masyarakat untuk memajukan bisnis pariwisata Kabupaten Banyumas dengan mengedepankan keunggulan produk suatu daerah yang berkualitas dan sesuai dengan visi misi Kabupaten Banyumas.

Masih sedikit masyarakat dari dalam dan luar daerah yang mengetahui sejarah maupun pengolahan kuliner khas Banyumas khususnya sate bebek. Sehingga Wisata Kuliner Kreatif dapat dikembangkan menjadi wisata edukatif yaitu memberikan pemahaman dan pengajaran mengenai pengetahuan kuliner kepada masyarakat agar kuliner khas dapat dilestarikan dan terus berkembang.

### 1.2.2 Peta Sebaran dan Karakteristik Wisata Kuliner

Setiap makanan khas tersebut tersebar di area Kabupaten Banyumas yaitu; (1). Kuliner Sate bebek tambak berada di Kecamatan Tambak (2). Kuliner mendoan lebih dominan di area Kecamatan Banyumas (3). Nopia lebih dominan pemasarannya di daerah Kecamatan Banyumas (4). Soto sokaraja yang berada di Kecamatan Sokaraja (5). Gethuk goreng sokaraja yang berada di Kecamatan Sokaraja. (6). Lanting merupakan makanan khas yang banyak ditemukan di Kota Purwokerto.



**Gambar 1** Peta Persebaran Lokasi Kuliner Kabupaten Banyumas  
Sumber; Data Penulis, 2021

Selain adanya peta persebaran kuliner khas Banyumas, setiap wisata kuliner memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut

**Tabel 1 Karakteristik Persebaran Wisata Kuliner**

<b>Wisata Kuliner</b>	<b>Karakteristik</b>	<b>Skala pelayanan</b>
Soto dan Gethuk Goreng Sokaraja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wisata <i>Indoor</i> yang terdiri dari ruko-ruko</li> <li>- Bangunan permanen</li> <li>- Produk destinasi tidak dapat dipisahkan dikarenakan proses produksi dan konsumsi terjadi pada waktu yang bersamaan dilakukan</li> </ul>	Regional
Mendoan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wisata <i>outdoor</i> yang terdiri atas pedagang kaki lima</li> <li>- Non permanen</li> <li>- Karakter destinasi yang proses produksi dan konsumsi terjadi pada waktu yang bersamaan</li> </ul>	Regional
Sate Bebek	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wisata <i>outdoor</i> yang terdiri dari pedagang kaki lima</li> <li>- Non permanen</li> <li>- Karakter wisata sama karena proses produksi dan konsumsi terjadi pada waktu yang bersamaan</li> </ul>	Regional
Lanting	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wisata bisa <i>indoor</i> maupun <i>outdoor</i></li> <li>- Jenis makanan kering penyajian sudah dalam bentuk kemasan (oleh-oleh)</li> </ul>	Regional
Nopia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wisata bisa <i>indoor</i> atau <i>outdoor</i></li> <li>- Jenis makanan kering yang penyajiannya dalam bentuk kemasan. Biasa dijadikan oleh-oleh</li> </ul>	Regional

Sumber: Analisa Penulis, 2021

Elemen pengalaman di lokasi wisata berupa daya tarik dengan faktor pendukung, aksesibilitas, amenitas, kearifan lokal, dan faktor keamanan dapat menjadi ikon pariwisata tersendiri yang membedakan suatu destinasi dengan destinasi lainnya (Judisseno, 2017). Dengan Kecamatan Tambak yang memiliki khas kuliner sate bebek dapat dijadikan destinasi unggulan. Namun tidak diimbangi dengan elemen amenitas, aksesibilitas yang memadai.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan terkait dengan topik pembahasan yang terdapat pada latar belakang yang telah diuraikan pada sub-bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merencanakan dan merancang Wisata Kuliner Kreatif yang mampu mewadahi kegiatan masyarakat, serta meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam ber-Arsitektur?
2. Bagaimana merancang desain Wisata Kuliner Kreatif agar menarik minat belajar masyarakat terhadap kuliner khas Banyumas?
3. Bagaimana merancang desain wisata kuliner kreatif melalui pendekatan konsep arsitektur ekologi dengan mempertimbangkan budaya lokal Kecamatan Tambak?

### **1.4 Tujuan dan Sasaran**

#### **1.4.1 Tujuan**

Adapun tujuan perancangan Wisata Kuliner Kreatif di Kecamatan Tambak adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan rancangan yang dapat mewadahi aktivitas masyarakat dalam mengembangkan usaha kuliner khas setempat.
2. Menghasilkan rancangan yang dapat meningkatkan minat belajar masyarakat.
3. Menghasilkan desain yang dapat mewadahi kegiatan masyarakat dan pengunjung menggunakan pendekatan ekologi

### **1.4.2 Sasaran**

Untuk mencapai tujuan yang dipaparkan sebelumnya maka sasaran yang harus dicapai adalah:

1. Pemilihan lokasi tapak yang sesuai
2. Penentuan program ruang untuk mewadahi kegiatan dalam melakukan aktivitas kuliner dan wisata
3. Mewujudkan konsep perencanaan dan perancangan bangunan pusat kuliner di Kecamatan Tambak yang memiliki karakter kuat dengan mengedepankan ekogisme.
4. Menentukan pola penataan ruang yang sesuai dengan standar

### **1.5 Lingkup Pembahasan**

Batasan pembahasan di dalam laporan ini adalah pembahasan secara makro mengenai pemecahan masalah dalam proses perencanaan dan perancangan bangunan Wisata Kuliner Kreatif di Kecamatan Tambak dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi yang mempertimbangkan gagasan perencanaan, analisa konsep pada tapak, konsep ruang, arsitektur, utilitas dan sebagainya.

### **1.6 Metodologi Pembahasan**

Metode pembahasan yang digunakan adalah deskriptif analisis untuk mengumpulkan data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Studi Literatur, literatur yang digunakan adalah mengacu pada buku maupun media elektronik atau teori yang berkaitan dengan perancangan dan standar perancangan wisata kuliner kreatif, serta terkait dengan prinsip perancangan arsitektur ekologi.
2. Studi Observasi, mempelajari kasus yang serupa sebagai pertimbangan dalam proses perencanaan dan perancangan bangunan pusat wisata kuliner

3. Deskriptif, melakukan klasifikasi dan mengevaluasi data berdasarkan teori sebelumnya agar dapat menciptakan hasil konsep dasar perencanaan dan perancangan bangunan pusat kuliner yang sesuai kriteria.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penyusunan konsep dasar perencanaan dan perancangan bangunan Wisata Kuliner Kreatif di Kecamatan Tambak Banyumas dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi meliputi:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab yang menguraikan pengertian judul, latar belakang, permasalahan, tujuan dan sasaran, batasan masalah dan lingkup pembahasan, metode pengumpulan data dan pembahasan serta sistematika penyusunan.

### **BAB 2 KAJIAN PUSTAKA**

Bab yang menguraikan studi yang berkaitan dengan substansi materi, dalam hal ini menguraikan teori yang terkait dengan perencanaan dan standar perancangan pusat wisata, serta prinsip perancangan arsitektur ekologi.

### **BAB 3 GAMBARAN UMUM LOKASI PERENCANAAN**

Gambaran umum yang berisi mengenai tinjauan umum Kecamatan Tambak, data sebaran aktivitas, penduduk dan lingkungan social, site dan gagasan perancangan

### **BAB 4 ANALISA PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Pada bab ini membahas analisa pendekatan, perencanaan dan perancangan berisi mengenai analisa dan konsep site, ruang, penampilan arsitektur, struktur, sirkulasi, *interior*, dan eksterior